

PROGRAM *PARENTING* DI TK NEGERI PEMBINA KOTA TASIKMALAYA

Fadila Rahmah*

Universitas Pendidikan Indonesia
dilarhmf@upi.edu

Putri Chaerunnisa

Universitas Pendidikan Indonesia
puchae@upi.edu

Rahma Sukmara Putri

Universitas Pendidikan Indonesia
rahmaputri2109@gmail.com

Purwati

Universitas Pendidikan Indonesia
Purwati_puwati@upi.edu

Tasya Nur Ramdhani

Universitas Pendidikan Indonesia
nurramdhanitasya@upi.edu

Heri Yusuf Muslihin

Universitas Pendidikan Indonesia
heriyusuf@upi.edu

***Penulis Koresponden**

Abstrak: Usia dini merupakan masa emas dimana segala kegiatan yang anak lakukan pada masa tersebut dapat berpengaruh terhadap masa yang akan datang salah satunya pola pengasuhan yang diterapkan orang tua dan lingkungan akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Maka dari itu, orang tua harus menanamkan pola asuh yang baik kepada anaknya. Bukan hanya orang tua, lembaga PAUD juga perlu melaksanakan pembelajaran serta program *parenting* bagi orang tua agar pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan guru sama sehingga perkembangan anak akan lebih optimal. Tujuan dari diadakannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana program *parenting* yang dilaksanakan di TKN Pembina Tasikmalaya. Metode yang digunakan adalah kualitatif yang dilaksanakan dengan wawancara mendalam, sehingga peneliti memperoleh data yang lebih jelas. Dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa TKN Pembina Tasikmalaya bisa dikatakan sudah cukup baik dalam melaksanakan program *parenting*.

Kata kunci: Pogram Sekolah, Anak Usia Dini, *Parenting*

***PARENTING* PROGRAM IN KINDERGARTEN PEMBINA KOTA TASIKMALAYA**

Abstract: Early age is a golden period where all activities that children carry out at that time can affect the future, one of which is the *parenting* style applied by parents and the environment which will affect children's development. Therefore, parents must instill good *parenting* styles for their children. Not only parents, PAUD institutions also need to carry out learning and *parenting* programs for parents so that the *parenting* style applied by parents and teachers is the same so that children's development will be more optimal. The purpose of this research is to find out how the *parenting* program is implemented at TKN Pembina Tasikmalaya. The method used is qualitative

which is carried out with in-depth interviews, so that researchers obtain clearer data. From the results of the interviews, it can be concluded that the Tasikmalaya TKN Pembina can be said to be quite good at implementing *parenting* programs.

Keywords: School Programs, Early Childhood, *Parenting*

Pendahuluan

Anak merupakan anugerah berupa titipan yang sudah seharusnya disyukuri dan dijaga oleh orang tua. Implementasi dari rasa syukur dapat diwujudkan melalui kasih sayang, mencintai serta memberikan pola asuh yang terbaik bagi anak (Uyuni, 2019). Dalam hal ini, orang tua bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak mulai dari diajari, dididik, diarahkan serta diberikan Pendidikan yang layak. Tanggungjawab tersebut merupakan sebuah pola asuh yang disiapkan oleh orang tua untuk anaknya (Hidayat & Imroatus, 2017; Rukiyah et al., 2022).

Menurut Brooks, *parenting* merupakan, “the process or the state of being a parent,” dalam artian “suatu proses atau keadaan menjadi orang tua”. Sedangkan menurut Morrison, *parenting* yaitu, “the process of developing and utilising the knowledge and skills appropriate to planning for, creating, giving birth to, rearing and /or providing care for off spring,” dalam artian “sebuah proses mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuan serta keterampilan yang tepat untuk merencanakan, menciptakan, melahirkan, membesarkan, dan atau menyediakan perawatan untuk anak” (McKay et al., 2010).

Setiap anak tentunya memiliki potensi yang harus dikembangkan sebaik mungkin. Potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang dengan baik apabila anak mendapatkan perawatan, pengasuhan, dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya (Lestari et al., 2019). Pendidikan pertama yang diperoleh anak utamanya berasal dari orang tua (Santoso, 2020). Jika orang tua tidak memiliki pendidikan dan pengetahuan yang cukup, maka besar kemungkinan orang tua tidak dapat memberikan pendidikan yang tepat sesuai dengan kebutuhan anaknya. Oleh karena itu, orang tua juga perlu diberikan pendidikan untuk mengetahui dan mengimplementasikan pendidikan yang tepat dalam mendidik anaknya di lingkungan rumah. Melalui program *parenting* ini, orang tua akan mendapatkan pengetahuan serta keterampilan yang dapat dilakukan dalam menstimulasi tumbuh kembang anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Selain itu, program *parenting* ini dapat menumbuhkan kesadaran orang tua untuk lebih aktif dalam berkontribusi pada berbagai program yang diadakan oleh lembaga PAUD, karena hal tersebut merupakan bentuk kerjasama dan dukungan dari orang tua untuk memaksimalkan perkembangan anak.

Program *parenting* pada anak usia dini di sekolah telah menjadi semakin populer dalam beberapa tahun terakhir ini. *Parenting* atau yang bisa disebut pola pengasuhan merupakan suatu bentuk usaha yang dilaksanakan orang tua pada anak, agar menjadikan anak yang tumbuh menjadi pribadi yang unggul (Husniyah, 2019). Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran akan pentingnya peran orang tua dalam membantu perkembangan anak di usia dini. Anak-anak usia dini adalah

anak-anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun, di mana perkembangan mereka sangat cepat dan kritis. Oleh karena itu, program *parenting* pada anak usia dini di sekolah bertujuan untuk membantu orang tua dalam memahami dan memenuhi kebutuhan anak-anak mereka secara tepat. Program *parenting* pada anak usia dini di sekolah dapat mencakup berbagai hal, seperti seminar, lokakarya, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memberikan informasi dan keterampilan kepada orang tua dalam hal pengasuhan anak. Program ini juga dapat membantu orang tua dalam memahami perkembangan anak mereka, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang tepat dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

Keterlibatan orang tua dalam program *parenting* pada anak usia dini di sekolah sangat penting, karena orang tua memiliki peran utama dalam membantu perkembangan anak mereka (Sarnoto et al., 2021; Windiyanti et al., 2022). Dalam program ini, orang tua akan belajar bagaimana cara berinteraksi dengan anak mereka secara positif, memberikan dukungan emosional yang tepat, dan memberikan lingkungan yang mendukung perkembangan anak. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya peran orang tua dalam membantu perkembangan anak di usia dini, program *parenting* pada anak usia dini di sekolah menjadi semakin penting. Melalui program ini, orang tua dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang tepat dalam hal pengasuhan anak, sehingga mereka dapat membantu anak-anak mereka mencapai potensi mereka secara optimal.

Menurut Sunderland (2006), menyatakan bahwa orang tua atau pengasuh memiliki berbagai teknik pengasuhan pada anak yang kurang menyadari mengenai dampak jangka panjang dari pola pengasuhan yang diberikan dalam perkembangan otak anak usia dini (Husnawati & Watini, 2022; Vinayastri, 2015). Pola asuh orang tua dimulai sejak anak berada di dalam kandungan, hingga mereka terlahir dan diberikan berbagai stimulasi untuk membantu mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan yang dimilikinya. Pengasuhan terhadap anak tentu akan berubah seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui oleh anak. Orang tua perlu memahami berbagai fase perkembangan anak supaya dapat menyeimbangi perannya terhadap pola asuh yang akan diberikan pada anak. Maka dari itu, orang tua perlu berbagi peran dengan baik antara ayah dan ibu supaya perkembangan dan kecerdasan yang dimiliki oleh anak dapat berkembang dengan baik dan sempurna (optimal).

Menurut (Candra, 2018), peran ibu dalam pola asuh anak, yaitu; menumbuhkan rasa mencintai dan mengasihi pada anak melalui interaksi; menumbuhkan kemampuan berbahasa anak melalui berbagai kegiatan; bercerita atau melakukan kegiatan yang lebih dekat dengan anak; dan mengajarkan anak tentang jenis kelamin; bagaimana seharusnya dia bertingkah laku; serta segala hal yang disesuaikan dengan norma lingkungan sosial. Sedangkan peran ayah dalam pola asuh anak, yaitu; mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan kompeten pada anak melalui kegiatan bermain yang berkaitan dengan fisik dan motorik pada anak,

dan menumbuhkan kebutuhan bakat dan minat anak agar berprestasi melalui kisah tentang cita-cita dengan kegiatan bermain yang mudah dipahami oleh anak.

Peran orang tua dan guru tidak hanya untuk menanamkan pendidikan karakter serta menstimulasi berbagai aspek perkembangannya saja, melainkan dalam segi kesehatan anak juga harus sangat diperhatikan, karena tidak bisa dipungkiri bahwa kesehatan anak juga akan mempengaruhi berbagai aspek perkembangannya. Salah satu program *parenting* yang dapat dilaksanakan di lembaga PAUD yaitu, memperhatikan kesehatan gizi asupan anak melalui kegiatan pemberian makanan tambahan (PMT) dengan menu empat sehat lima sempurna atau sesuai dengan program pemerintah yaitu Isi Piringku untuk mencegah adanya permasalahan *stunting* (gagal tumbuh kembang anak), keterlambatan dalam perkembangannya, dan lain sebagainya.

Pemberian makanan tambahan (PMT) bertujuan untuk memperbaiki keadaan golongan rawan gizi yang dimiliki oleh balita atau anak usia dini (Wati, 2020). Status gizi dapat dipengaruhi oleh asupan makanan yang diberikan pada anak, konsumsi energi yang kurang dapat menyebabkan kekurangan gizi dan apabila terus berlanjut, maka dapat menyebabkan anak dalam keadaan gizi yang buruk. Jika konsumsi energi yang cukup, maka akan memberikan pengaruh terhadap efisiensi penggunaan protein yang ada dalam tubuh anak. Menurut (Robiah & Kurniawaty, 2022), pemberian makanan tambahan pada anak yang bergizi dapat melindungi kesehatan dan mengarahkan anak sejak dini untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat. PMT ini perlu diberikan sesuai dengan kebutuhan anak yang dapat memenuhi nutrisinya. Makanan yang bergizi merupakan makanan yang mengandung zat-zat bergizi yang diperlukan oleh tubuh manusia serta untuk pertumbuhan dan pembentukan sel-sel baru sebagai pemeliharaan serta penggantian jaringan-jaringan sel yang hilang atau rusak agar dapat berfungsi dengan baik didalam tubuh. Sehingga, pertumbuhan dan perkembangan anak dapat lebih optimal dengan bantuan nutrisi yang baik di dalam tubuh anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program *parenting* pada anak usia dini di TK Negeri Pembina kota Tasikmalaya, mengidentifikasi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh orang tua dan guru dalam menerapkan pola asuh pada anak, mengidentifikasi tindak lanjut yang dilakukan oleh lembaga atau guru serta orang tua untuk mengatasi berbagai permasalahan yang timbul dalam pengasuhan pada anak, dan mendeskripsikan dampak dari kegiatan atau program *parenting* terhadap pendidikan karakter anak usia dini. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu informasi baru untuk pengembangan penelitian yang membahas mengenai pola asuh dalam perkembangan anak usia dini, serta dapat digunakan sebagai bahan masukan atau perbaikan dan peningkatan pola asuh anak usia dini yang lebih berkualitas.

Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 14 Maret 2023 dan bertempat di TK Negeri Pembina kota Tasikmalaya, yang berada di Jl. Dadaha No.34b, Nagawangi, Kecamatan Cihideung, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

Teknik pengumpulan data melalui; *pertama* observasi yang dilakukan di TK Negeri Pembina Tasikmalaya. Hasil informasinya, yaitu program *parenting* kelas orang tua di TK Negeri Pembina berupa kegiatan edukasi orang tua yang pelaksanaannya ketika awal masuk tahun ajaran baru, ketika pembagian raport semester, dan satu minggu sekali di aplikasi *whatsapp group*. *Kedua* melalui wawancara. Model wawancara yang dilakukan adalah wawancara bertahap dimana wawancara ini dilakukan dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan narasumber atau informan. Wawancara ini dilaksanakan secara terarah dan bebas serta mendalam. Namun meskipun bebas, hal yang ditanyakan tetap harus sesuai dengan pokok permasalahan yang memang akan ditanyakan ke informan. Serta telah dipersiapkan sebelumnya. Bentuk wawancara yang dilakukan adalah bentuk wawancara kelompok kepada individu atau sekelompok pewawancara yang mewawancarai seseorang. *Ketiga* dilakukan dokumentasi dengan alur sebagai berikut:

Gambar 1

Meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan observasi dan wawancara pada salah satu guru maupun kepala sekolah TKN Pembina



Gambar 2

Melakukan wawancara terkait program *parenting* yang dilaksanakan di TKN Pembina



Gambar 3

Melakukan interaksi pada salah satu peserta didik TKN Pembina



Gambar 4

Mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sebelum kelas



Gambar 5

Ucapan terima kasih dan berpamitan ketika selesai melakukan wawancara



Hasil

Dari hasil observasi berupa wawancara, program *parenting* ini lebih mengacu pada edukasi orang tua anak. Orang tua merupakan guru yang paling pertama untuk mengajarkan anaknya dalam berbagai hal termasuk dalam membantu menstimulasi berbagai aspek perkembangan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak agar lebih optimal (Irma et al., 2019). Adapun *parenting* yang biasa dilakukan di sekolah seperti pembiasaan kegiatan sehari-hari yang menstimulasi keberanian anak, kemandirian anak dan membuat anak lebih percaya diri. TKN Pembina juga menerapkan program yang berkaitan dengan kesehatan gizi anak dan berkoordinasi dengan posyandu atau puskesmas terdekat serta melaksanakan kegiatan makanan tambahan, yang mana hal tersebut sangat baik untuk menstimulus perkembangan anak. Selain itu anak-anak biasanya diinstruksikan untuk membawa bekal ke sekolah, namun makanan atau bekal yang dibawa harus sesuai jadwal atau aturan makanan yang perlu dibawa ke sekolah, misal membawa sayuran atau yang disebut dengan empat sehat lima sempurna, karena di TK Negeri Pembina tidak disediakan kantin agar anak tidak jajan sembarangan atau agar anak tidak memakan sesuatu yang tidak jelas dari segi kesehatan dan kebersihannya. Kesehatan gizi pada anak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi berbagai aspek perkembangan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Dampak perkembangan pada anak usia 4-5 tahun yaitu kelompok A melalui program *parenting* ini sudah ada perubahan yang dapat dikatakan sebagian besar sudah baik, namun terdapat salah satu peserta didik yang masih bermasalah, dimana anak tersebut meminta pada guru agar pintu kelasnya tidak ditutup, jika ditutup maka anak tersebut akan menangis. Salah satu peserta didik tersebut masih ditunggu oleh pengasuhnya, kadang kala oleh pengasuh tersebut pintunya dipaksa ditutup dan anak tersebut diam karena merasa takut ditinggal oleh pengasuhnya, lain halnya jika pintu ditutup oleh gurunya maka anak tersebut akan menangis bahkan lebih menangis dari biasanya. Salah satu pembiasaan memberanikan diri

pada anak dengan tidak ditunggu oleh orang tua atau pengasuhnya dikelas merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa keberanian di dalam diri anak. Keberanian atau kepercayaan diri anak merupakan salah satu sikap yang mampu berperilaku sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan harapannya serta sikap yang ditampilkan oleh seseorang berupa penilaian yang positif terhadap diri sendiri ataupun situasi lingkungan yang sedang dihadapi (P. P. Sari et al., 2020).

Contoh kegiatan yang sudah diterapkan di kelompok A pada awal masuk tahun ajaran baru, mulai dari pembiasaan sehari-hari; pertama, anak dapat lepas dari orang tua ataupun pengasuh merupakan suatu hal baik, dengan nilai yang tinggi; kedua, selama 2 - 3 bulan diajarkan cara menyimpan tas, cara menyimpan sandal di rak, dan cara merapikan lokernya sendiri; ketiga, mengenal huruf-huruf dari nama sendiri dengan cara guru menempelkan nama peserta didik di atas krayon, tempat pensil, buku, dan barang-barang yang dimiliki oleh anak; keempat, anak dibiasakan tidak ditunggu oleh orang tua atau pengasuhnya, karena jika demikian maka guru akan terhambat dalam memberikan materi; kelima, mengajarkan anak melalui *training toilet* sendiri tanpa diantar. Setelah anak terbiasa dengan kegiatan tersebut, barulah ketahap selanjutnya yaitu kegiatan pembelajaran. Dalam jenjang Pendidikan Anak Usia Dini berbagai karakter yang dimiliki oleh anak akan dikembangkan salah satunya yaitu sikap disiplin. Sikap disiplin tersebut dapat dilatih melalui pembiasaan, karena pembiasaan merupakan titik tombak dalam pengembangan disiplin pada anak (Ihsani et al., 2018).

Pada awal masuk sekolah, Kelompok A dapat dikatakan hari menangis sedunia, dimana para orang tua harus tega meninggalkan anaknya dikelas. Terdapat salah satu peserta didik sebelumnya yang selalu ditunggu selama 1 tahun. Hingga suatu ketika setelah diberikan arahan oleh guru agar orang tuanya tega meninggalkan anak agar lebih mandiri, akhirnya orang tuapun mengikuti meskipun dengan perasaan khawatir. Ketika anaknya diam, seorang guru mengambil foto dan dikirim ke orang tuanya, sehingga orang tua dari anak tersebut menangis melihat anaknya yang bisa diam ketika belajar. Kelompok A lebih dilatih pada sikap pembiasaan dan perilaku, baik itu tidak manja dan bisa lepas dari orang tua saat anak sudah berada di sekolah di sekolah. Kegiatan pembiasaan pada anak usia dini dapat dikatakan sebagai pendidikan karakter, yang mana pembiasaan ini dapat melatih anak untuk berperilaku baik, jujur, memiliki rasa malu ketika melakukan hal yang negatif, mampu melawan rasa malas, dan lain sebagainya. Kegiatan pembiasaan tersebut akan optimal jika lembaga pendidikan dan orang tua dapat mengelola dan berkoordinasi dengan baik (Husnawati & Watini, 2022).

Pelaksanaan *parenting* kelas orang tua atau edukasi orang tua, dilaksanakan kurang lebih tiga waktu dalam setahun. Waktu yang pertama yaitu, pada awal masuk sekolah tahun ajaran baru, kegiatan tersebut dilakukan di tempat khusus yang dimiliki oleh TKN Pembina yang dinamakan *bale*. Narasumber dari kegiatan edukasi orang tua tersebut diisi oleh kepala sekolah, isi materi yang disampaikan

yaitu menjelaskan sistem kurikulum yang digunakan, kegiatan dan pembiasaan yang biasa dilakukan, dan lain sebagainya. Waktu yang kedua yaitu, ketika pembagian raport di semester satu dan semester dua. Kegiatan tersebut diisi dengan mengadakan seminar yang membahas pola asuh dalam perkembangan anak usia dini. Pada saat kegiatan program *parenting* dilaksanakan, orang tua memiliki kesempatan lebih besar untuk menyampaikan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan anaknya, sehingga dalam kegiatan tersebut, guru akan memberikan beberapa solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Kemudian tindak lanjut dari permasalahan tersebut adalah pihak sekolah meminta kontribusi dari orang tua untuk menyelaraskan pembiasaan di sekolah dengan di rumah. Misalnya, anak yang pendiam ketika berada di sekolah tapi aktif pada saat berada di rumah. Guru meminta orang tua untuk lebih mengawasi dan lebih memperhatikan anaknya, bukan hanya menjaga saja melainkan dengan memberikan arahan agar sama dengan apa yang disampaikan oleh gurunya di sekolah. Hal tersebut bersifat fleksibel yaitu dapat disampaikan di *WhatsApp Group*. Selain itu dianjurkan agar orang tua lebih mendukung kegiatan sekolah, atau dengan memotivasi orang tua agar bisa lebih kompak dengan pihak TKN Pembina dalam menjaga dan mengarahkan anaknya agar lebih baik. Perhatian orang tua merupakan salah satu sikap dalam memperhatikan perkembangan anaknya, orang tua harus memiliki kesadaran bahwa dirinya memiliki peran yang sangat besar untuk memberikan motivasi dalam proses pembelajaran bagi anaknya (Zurriyati & Mudjiran, 2021).

Pembahasan

Perencanaan program *parenting* kelas orang tua di TK Pembina yaitu, berupa kegiatan edukasi orang tua serta program makanan tambahan untuk gizi anak yang lebih ideal sesuai dengan yang disampaikan oleh (Ambari et al., 2018), bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan supaya anak usia dini bisa memperoleh gizi yang seimbang untuk tumbuh kembangnya. Pertama, makanan harus selalu bervariasi atau beragam seperti makanan pokok, lauk pauk, sayuran dan buah. Kedua, variasikanlah cara untuk mengolah bahan makanan agar bisa masuk ke dalam makanan yang akan anak makan. Ketiga, memberikan anak air putih setiap sehabis makan. Keempat jangan memberikan makanan selingan ketika mendekati jam makan utama. Kemudian, yang terakhir ketika anak berada pada usia 2 tahun jelaskan manfaat makanan yang perlu dimakan sehingga bisa mengurangi rasa tidak sukanya.

Indonesia memiliki pedoman gizi seimbang yaitu, 4 (empat) sehat dan 5 (lima) sempurna, yang dimaksud dari pedoman tersebut adalah konsumsi makanan sehari-hari perlu mengandung zat gizi dengan jenis serta jumlah atau porsi yang sesuai dengan kebutuhan atau kelompok umur (Rasyidi & Azmi, 2022; H. N. Sari et al., 2022). Maka dari itu, program makanan tambahan ini sangat bermanfaat bagi pertumbuhan anak. Menciptakan persamaan pengasuhan atau pola asuh orang tua serta sekolah bisa dilakukan melalui program ini, karena tumbuh kembang pada

anak itu salah satunya dipengaruhi oleh pemberian nutrisi tergantung kualitas dan kuantitas yang baik (Nisa Srimayarti et al., n.d.). Pelaksanaan program *parenting* kelas orang tua di TKN Pembina ini dimulai dari pembiasaan sehari-hari di sekolah. Contohnya siswa kelompok A yang sudah bisa terlepas dari orang tua nya pada saat di sekolah (tidak ditunggu) dan pembiasaan pergi ke toilet atau dilatih *training toilet* tanpa diantar oleh guru merupakan suatu hal yang sudah baik dan bernilai tinggi. Kemudian, selama 2-3 bulan kelompok A diajarkan bagaimana cara menyimpan tas, menyimpan sepatu, merapikan loker masing-masing, mengenal dirinya sendiri, serta mengenal huruf-huruf dari namanya sendiri dengan cara seorang guru memberikan label nama pada tempat krayon anak, tempat pensil anak, dan majalah anak.

Kelas orang tua yang dilakukan oleh TKN Pembina pada saat awal kegiatan yaitu, orang tua harus tega meninggalkan anaknya setelah sampai di kelas atau gerbang sekolah agar mereka terbiasa. Segala hal yang sudah diterapkan di sekolah diharapkan dapat diterapkan juga di rumah dalam pengasuhan orang tua atau pengasuh khusus bagi anak tersebut. Program *parenting* ini dilaksanakan ketika awal masuk sekolah tahun ajaran baru dan ketika pembagian raport semester, karena ketika pembagian raport para orang tua siswa tentunya akan datang meskipun terkadang ada sebagian orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga harus diwakilkan. Tempat kelas orang tua ini biasanya dilakukan di bale sekolah dengan kepala sekolah serta staff guru yang tentunya akan menjelaskan terkait kurikulum sekolah, kegiatan anak, dan lain sebagainya. Dapat dikatakan 1 tahun 2 kali untuk melaksanakan program *parenting* di TKN Pembina ini secara luring atau tatap muka.

Evaluasi dari program *parenting* kelas orang tua di TKN Pembina yaitu dengan cara melihat perkembangan anak dari waktu ke waktu, apakah terdapat perkembangan yang baik dengan cepat, lambat atau belum ada perkembangan dalam beberapa waktu. Maka dari itu, tindak lanjut yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara melakukan konsultasi dengan orang tua ketika mengantarkan anaknya ke sekolah atau melalui chat *Whats App* untuk menanyakan kegiatan di rumahnya seperti apa, kesulitannya apa saja dan guru memberikan berbagai solusi agar dapat diterapkan dalam pengasuhannya. Guru juga meminta agar orang tuanya lebih memperhatikan dan mengawasi perkembangan anak agar tetap sama dengan arahan dan yang diimplementasikan oleh pendidik di sekolah. Pendidik dan orang tua merupakan agen utama dalam kehidupan seorang anak, maka dari itu perlu adanya sinergi pemahaman yang sama atau saling berkaitan untuk anak usia dini, baik pada saat dia berada di sekolah maupun di rumah, agar menghindari anak dari perasaan ambigu atau kebingungan dalam dirinya ketika diarahkan pada suatu hal (Zurriyati & Mudjiran, 2021).

Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menyelenggarakan program *parenting* kelas orang tua di TKN Pembina ini adalah orang tua yang sering tidak hadir, karena sibuk dengan pekerjaannya. Dengan demikian, informasi yang

disampaikan oleh guru akan kurang jelas jika tidak langsung bertemu dan mendengarkan penjelasannya. Biasanya anak yang kurang dalam perkembangannya yaitu, orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan menyerahkan anaknya kepada pengasuh atau neneknya. Sehingga, dalam pola asuhnya pun akan cukup berbeda jika tidak di konsultasikan terlebih dahulu antara orang tua dan pengasuh anak atau neneknya. Selain itu, orang tua juga dianjurkan agar lebih mendukung kegiatan sekolah dengan cara memotivasi orang tua agar lebih kompak dengan sekolah untuk menjaga dan mengarahkan anaknya agar dapat berkembang lebih baik dan optimal. Menurut (Nur & Malli, n.d.), keluarga yang memiliki kesibukan merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter sehingga anak tidak tersentuh dengan didikan orang tua atau waktu untuk anak.

Perkembangan anak setelah mengikuti program *parenting* kelas orang tua tentunya sesuai dengan bagaimana pola asuh orang tua apakah dapat diimplementasikan dengan baik atau tidak. Pola asuh orang tua merupakan keseluruhan interaksi atau komunikasi antara anak dengan orang tuanya, yang mana pada hal ini orang tua memberikan dukungan untuk anak-anaknya dalam tingkah laku, pengetahuan, serta berbagai nilai yang dianggap tepat dalam mengajarkan anaknya agar bisa mandiri, tumbuh dan berkembang dengan baik, sehat, optimal, memiliki rasa ingin tau yang tinggi, memiliki kepercayaan dalam dirinya, serta mampu bersahabat dengan lingkungannya (Wiyani, 2020). Khusus kelompok A hampir seluruhnya sudah ada perubahan yang baik. Namun, masih ada beberapa orang anak yang perkembangannya hanya bertahap sedikit dan ada juga yang masih belum ada. Contohnya ada salah satu anak yang tidak boleh ditutup pintunya ketika sudah berada di dalam kelas, jika pintu kelas ditutup maka anak tersebut menangis. Hingga pada suatu hari anak tersebut sudah banyak diberikan pemahaman oleh guru dan pengasuhnya, kemudian pintu tersebut dicoba ditutup oleh gurunya namun anak tetap menangis, tetapi ketika pintu tersebut ditutup oleh pengasuhnya dia diam karena merasa takut ditinggalkan oleh pengasuhnya jika tidak menurutinya. Hal tersebut tentunya dampak dari pola asuh yang didapatkan oleh anak. Tidak boleh terlalu dimanjakan, tidak boleh juga terlalu dibebaskan. Selama itu baik untuk anak, maka berikanlah kebebasan pada anak dengan tetap mengawasi setiap hal kegiatan yang anak lakukan.

Simpulan

Parenting yang biasa dilakukan di TKN Pembina yaitu kegiatan sehari-hari yang menstimulasi keberanian anak, kemandirian anak, dan membuat anak lebih percaya diri. Kelas orang tua yang dilakukan oleh TKN Pembina pada saat awal kegiatan yaitu, orang tua harus meninggalkan anaknya serta memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada guru terhadap pembelajaran anaknya. Evaluasi dari program *parenting* orang tua di TKN Pembina yaitu dengan melihat

perkembangan anak yang sesuai dengan pola asuh dari orang tuanya setelah mengikuti program edukasi kelas orang tua.

Orang tua harus lebih memperhatikan perkembangan anak sejak dini, baik dalam kebutuhan gizi maupun berbagai kegiatan yang dapat menstimulasi tingkat perkembangannya. Selain itu, orang tua harus mampu menyelaraskan kebiasaan anak di rumah dengan di sekolah agar kemampuannya dapat lebih optimal. Dengan demikian, segala hal yang terjadi pada anak baik itu negatif maupun positif orang tua akan segera tanggap untuk mencari solusi atau meningkatkan berbagai aspek perkembangannya. Hasil penelitian ini hanya terfokus dari satu narasumber saja yaitu guru dari pihak lembaga PAUD dan diperkuat oleh beberapa sumber artikel terdahulu dengan pembahasan yang sama. Penulis merekomendasikan agar penelitian selanjutnya dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap guru dan salah satu wali murid untuk mendapatkan data yang selaras dari berbagai sudut pandang, sehingga fakta yang diperoleh dapat lebih akurat.

Referensi

- Ambari, R. P., Lita, L. L., & Khamidun, K. K. (2018). Perubahan Perilaku Anak Prasekolah dalam Pemenuhan Asupan Gizi Seimbang melalui Penerapan PAUD Sadar Gizi di TK-IT Mutiara Hati Kota Semarang. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4267>
- Candra, S. (2018). Pelaksanaan Parenting bagi Orang Tua Sibuk dan Pengaruhnya bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 267–287. <https://doi.org/10.21043/THUFULA.V5I2.3475>
- Hidayat, F., & Imroatun, I. (2017). Keluarga Berencana Dan Pengasuhan Anak Usia Dini Di Indonesia Perspektif Psikologi. In A. dkk. (Ed.), *Book Two International Conference Proceeding: Konsepsi dan Implementasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Issue 52, pp. 164–171). IAIN Pontianak.
- Husnawati, H., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Keberanian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Aisyah Afiqannisa Kota Bekasi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 915–919. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V5I3.504>
- Husniyah, A. (2019). Parenting Bagi Orang Tua Muda di Pusat Pembelajaran Keluarga Surabaya Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan. *Al-Hukama': The Indonesian Journal of Islamic Family Law*, 9(1), 172–194. <https://doi.org/10.15642/ALHUKAMA.2019.9.1.172-194>
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. In *Jurnal Ilmiah Potensia* (Vol. 3, Issue 1).
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi :*

- Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Lestari, Y., Made, A., & Gusti, N. (2019). Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaram Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Di PAUD. *Pratama Widya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, Nomor 1.
- McKay, M. M., Gopalan, G., Franco, L. M., Kalogerogiannis, K., Umpierre, M., Olshtain-Mann, O., Bannon, W., Elwyn, L., & Goldstein, L. (2010). It takes a village to deliver and test child and family-focused services. *Research on Social Work Practice*, 20(5), 476–482. <https://doi.org/10.1177/1049731509360976>
- Nisa Srimayarti, B., Afrima Yenni, R., Penulis, K., Studi Administrasi Rumah Sakit, P., & Dharma Landbouw Padang, S. (n.d.). *Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) Implementation of Supplementary Feeding Programs School Children Program Studi Administrasi Rumah Sakit, STIKES Dharma Landbouw Padang, Indonesia.*
- Nur, A., & Malli, R. (n.d.). *Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.*
- Rasyidi, A., & Azmi, K. (2022). Pendidikan Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Makan Bersih. *Jurnal Al Mahsuni: Jurnal Studi Islam Dan Ilmu Pendidikan*, 10(2). <https://ojs.kopertais14.or.id/index.php/almahsuni/article/view/218>
- Robiah, & Kurniawaty, L. (2022). Program Pemberian Makanan Sehat bagi Anak Usia Dini di PAUD Nur Hidayah Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 Nomor 2, 16123–16128.
- Rukiyah, Y., Ibrohim, B., & Karunia, N. (2022). Penanaman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Oleh Orang Tua Muslim Kepada Anak Usia Dini Saat Wabah COVID-19. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(1), 171–184. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v12i1.1200>
- Santoso, F. S. (2020). Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(1), 13–22. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v5i1.418>
- Sari, H. N., Maryani, K., & Rusdiyani, I. (2022). Pola Asupan Gizi Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi COVID-19. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 51–64. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/5437>
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Sarnoto, A. Z., Ibrohim, B., & Nugroho, T. (2021). Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Pada Pembelajaran Tahfid Quran Bagi Anak Usia Dini. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(2), 125–138. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i2.796>

- Uyuni, Y. R. (2019). Konsep Pola Asuh Orang Tua Dalam Perspektif Islam Terhadap Tumbuh Kembang Anak Dalam Keluarga. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 53–64. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/1964>
- Vinayastri, A. (2015). Pengaruh Pola Asuh (Parenting) Orang-Tua Terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini. In *Jurnal Ilmiah WIDYA* (Vol. 33).
- Wati, N. (2020). Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Terhadap Status Gizi Anak Di Posyandu Kelurahan Sembungharjo Semarang. *Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 94–98. <https://doi.org/10.26858/TEMATIK.V6I2.15539>
- Windyanti, T., Fahmi, F., & Sayekti, T. (2022). Implementasi Program Parenting Di Kelompok Bermain Cerdas Ceria Kota Serang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 245–254. <https://doi.org/10.32678/ASSIBYAN.V7I2.6751>
- Wiyani, N. A. (2020). Manajemen Program Pembiasaan bagi Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 029–042. <https://doi.org/10.21043/THUFULA.V8I1.7044>
- Zurriyati, E., & Mudjiran, M. (2021). Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555–1563. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.889>